

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering muncul pada remaja yang dapat merupakan gejala awal dari kanker leher rahim. Keputihan merupakan keluarnya cairan putih atau lendir yang keluar dari alat genital yang tidak berupa darah. Keputihan merupakan keluhan yang sering menyerang perempuan dan tidak mengenal usia (Sulistianingsih, 2011).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berhubungan dengan alat reproduksi. Kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang terbebas dari penyakit maupun kecacatan, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kemampuan untuk bereproduksi. Hal ini harus menjadi perhatian semua kalangan remaja putri karena wanita sangat rentan terkena penyakit infeksi salah satunya adalah keputihan yang akan terus mengganggu kenyamanan dalam organ reproduksi. Kesehatan reproduksi di kalangan wanita khususnya remaja putri harus memperoleh perhatian yang serius (Yanti 2011).

Kurangnya pengetahuan wanita di Indonesia tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan sepele, di samping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat wanita enggan berkonsultasi ke tenaga kesehatan. Padahal keputihan tidak dapat di anggap sepele. Menjaga kebersihan saat menstruasi merupakan salah satu cara aman untuk mencegah kuman dan infeksi pada vagina yang dapat mengakibatkan penyakit gangguan reproduksi. Hal ini karena keputihan berasal dari organ reproduksi, maka kondisi ini harus ditangani dengan benar dan hati-hati sehingga kebersihan daerah pribadi menjadi hal yang penting. Pengetahuan remaja tentang keputihan akan memengaruhi sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat (Sugihastuti, 2009).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku dengan tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi dapat menimbulkan kurangnya perhatian terhadap kesehatan organ reproduksi dalam hal ini mengenai keputihan (Anindya, 2013).

Dampak dari keputihan yang terlambat atau tidak diobati dapat berakibat buruk bagi kehidupan seorang wanita, seperti terjadinya infertil, endometritis, radang panggul, dan salpingitis. Kasus PMS khususnya klamidia terjadi sekitar 6,2% pada remaja usia 15-24 tahun. Selain itu dampak yang ditimbulkan oleh keputihan patologis bila tidak diobati dengan tuntas akan berakibat buruk pada kesehatan. Perempuan yang mengalami keputihan akibat infeksi berulang atau

menahun dapat mengalami *infertil* akibat gangguan pada organ reproduksi dan juga dapat merupakan tanda dari adanya penyakit lain yang lebih parah seperti tumor pada organ reproduksi serta merupakan gejala dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian (Shadine, 2012).

WHO menyebutkan bahwa remaja di dunia hampir 20% total seluruh penduduk dunia. Jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% ,sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25%, dan untuk wanita Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 237.641.326 jiwa dan yang mengalami keputihan berjumlah 75%. Salah satu penyebab tingginya angka keputihan di Indonesia karena cuaca yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida Albicans* (Ali dan Asri, 2011).

Data yang di dapat dari Dinkes provinsi DIY didapatkan angka kejadian kanker serviks tertinggi di daerah Kabupaten Sleman sebanyak 259 perempuan mengalami kanker servik, Kota Yogyakarta sebanyak 21 perempuan, dan Bantul sebanyak 7 perempuan (Dinkes DIY, 2014). Keputihan akibat infeksi berulang atau menahun merupakan gejala awal dari kanker servik (Shadine, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Godean pada tanggal 8 Desember 2016 terdapat program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), tetapi pelayanan di UKS yang di berikan hanya bersifat umum, sehingga para siswi masih merasa asing dan malu saat ditanya mengenai keputihan. Hasil wawancara dengan bertanya langsung mengenai masalah keputihan yang dilakukan di SMA N 1 Godean pada 18 responden di dapatkan 16 (88,89%) responden yang belum tahu tentang keputihan dan 2 (11,11%) responden sudah tahu tentang keputihan tetapi masih belum paham tentang penyebab, tanda dan gejala keputihan. Menurut keterangan siswi mereka belum pernah mendapat pembelajaran tentang keputihan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri kelas X SMA N 1 Godean Kabupaten Sleman Tahun 2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas X tentang keputihan Di SMA N 1 Godean Kabupaten Sleman Tahun 2017 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keputihan pada remaja putri kelas X SMA N 1 Godean Sleman Tahun 2017.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang pengertian keputihan pada remaja putri kelas X SMA N 1 Godean Kabupaten Sleman Tahun 2017.
- b. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang penyebab keputihan pada remaja putri kelas X SMA N 1 Godean Kabupaten Sleman Tahun 2017.
- c. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang gejala keputihan pada remaja putri kelas X SMA N 1 Godean Kabupaten Sleman Tahun 2017.
- d. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada remaja putri kelas X SMA N 1 Godean Kabupaten Sleman Tahun 2017.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja Putri di SMA N 1 Godean Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi baru bagi pengetahuan dan wawasan remaja putri tentang keputihan sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan.

- b. Bagi SMA N 1 Godean Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak akademik/manajemen di SMA N 1 Godean Sleman, sebagai acuan dalam setiap pengambilan keputusan terutama hal-hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi pada siswa khususnya siswa putri, serta dapat dipergunakan sebagai bahan atau referensi penyuluhan kesehatan reproduksi (keputihan) bagi para siswi, sehingga para siswi dapat memperoleh pengetahuan yang lengkap dan dapat melakukan tindakan-

tindakan untuk pencegahan terjadinya masalah kesehatan reproduksi terutama keputihan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu tentang kesehatan reproduksi yang telah di dapat khususnya keputihan, dan digunakan sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Hidayat (2015), Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten	Desain penelitian adalah Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten yang berjumlah 455. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Stratified Random Sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswi berumur 16 tahun yaitu sebanyak 44 (69,8%) dengan tingkat pengetahuan tentang keputihan adalah baik yaitu sebanyak 55 orang (87,3%). Pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten adalah baik	Persamaan : sama-sama meneliti variabel yang berkaitan dengan keputihan Perbedaan : tempat, metode, lokasi, waktu, populasi dan sampel penelitian
2.	Febryary (2016), Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Penanganan Keputihan di Desa Cilayung	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 81 remaja putri yang ada di Desa Cilayung. Sampel yang dipilih yaitu <i>Simple Random Sampling</i> . Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri yang berpengetahuan baik sebesar 61,7%, remaja putri yang bersikap positif sebesar 56,8%, remaja putri yang berperilaku positif sebesar 50,6%, remaja putri yang berpengetahuan baik serta bersikap positif sebesar 68,0%, dan remaja putri yang berpengetahuan baik serta berperilaku baik sebesar 62%.	Persamaan : sama-sama meneliti variabel yang berkaitan dengan keputihan Perbedaan : tempat, metode, lokasi, waktu, populasi dan sampel penelitian
3	Siti (2014) Tingkat pengetahuan emaja putri tentang leokhore patologis di SMA Negri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2014	Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif non analitik, dengan jumlah remaja 111 responden kelas X dan IX IPA maupun	Hasil dari penelitian ini menyatakan tingkat pengetahuan remaja putri di SMA 1 Turi dengan kategori cukup 54,1% dengan kategori baik sebesar 59,5%, mengenai tanda dan	Persamaan jenis penelitian dan variabel. Perbedaan terletak pada populasi, tempat

		IPS. penelitian dengan jenuh, penentuan bila semua digunakan sebagai sampel.	Sampel diambil dengan sampling teknik sampel populasi sebagai sampel.	gejala patologis leukhorea dengan jenis patologis kategori baik 58,6%, leukhorea dengan kategori kurang 36,9%, jenis patologis kategori baik 39,6%	leokhore kategori baik penyebab patologis kategori kurang	penelitian, waktu, metode penelitian, hasil penelitian.
4	Komariyah (2014). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Kelas Xi SMK Negeri 1 Kota Tegal	Jenis penelitian adalah deskriptif, penelitian yang digunakan dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini remaja putri kelas XISMK Negeri 1 Kota Tegal adalah 273siswa. Teknik sampel yaitu <i>Stratified random sampling</i> pada 73 remaja putri. Data primer didapatkan dari kuesioner. Analisis univariat dengan distribusi frekuensi.	penelitian survei desain observasi pendekatan dalam remaja putri kelas XISMK Negeri 1 Kota Tegal adalah 273siswa. Teknik sampel yaitu <i>Stratified random sampling</i> pada 73 remaja putri. Data primer didapatkan dari kuesioner. Analisis univariat dengan distribusi frekuensi.	Hasil penelitian menunjukkan karakteristik putri di SMK Negeri 1 Kota Tegal adaah sebagian besar berumur 15-17 tahun (61,6%), tingkat ekonomi $\geq$ UMR (74%) dan status kesehatan sehat (76,7%). Berpengetahuan cukup tentang keputihan(41,1%), dimana responden sebagian besar berpengetahuan cukup tentang pengertian keputihan (52,1%), dan sebagaian besar berpenegtahuan kurang terhadap tanda dan gejala keputihan(57,5%), penyebab keputihan(42,5%), klasifikasi keputihan(50,7%), perawatan kejadian keputihan(65,8%) dan pencegahan kejadian keputihan(67,1%).	penelitian bahwa remaja Negeri 1 adaah berumur $\geq$ UMR dan status kesehatan cukup	Persamaan jenis penelitian dan variabel. Perbedaan terletak pada populasi, tempat penelitian, waktu, metode penelitian, hasil penelitian.
5	Ardayani (2015). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Menangani <i>Flour Albus</i> Atau Keputihan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 82. Instrument yang	ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 82. Instrument yang	Hasil penelitian terhadap penyebab baik, 46 responden cukup dan 5 responden kurang. Pengetahuan	penelitian terhadap 31 responden	Persamaan jenis penelitian dan variabel. Perbedaan terletak pada

---

Patologis Di SMK Negeri 11 Bandung	digunakan kuesioner pengetahuan sikap dengan pertanyaan	adalah dan 36	remaja menangani dikategorikan 10 responden baik, 20 responden cukup, 52 responden kurang. Sikap remaja terhadap penyebab yang mendukung 48 responden dan yang tidak mendukung 34 responden. Hasil yang didapat dalam menangani <i>Flour Albus</i> , sikap remaja yang mendukung sebanyak 38 responden dan 44 responden yang tidak mendukung.	dalam populasi, tempat penelitian, waktu, metode penelitian, hasil penelitian.
------------------------------------	---	---------------	---	--

Kesimpulan bahwa pengetahuan remaja adalah kurang dan sikap remaja adalah tidak mendukung dalam menangani *Flour Albus*.

---